

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap 20 paragraf dalam artikel berita politik berbahasa Korea dalam surat kabar *Yeonhap News*, dapat disimpulkan bahwa ditemukan sebanyak 69 unsur kohesi gramatikal dan 78 unsur kohesi. Kohesi gramatikal yang terdapat dalam artikel terdiri dari 20 referensi, 1 substitusi, 12 elipsis, dan 36 Konjungsi. Sementara, kohesi leksikal yang terdapat dalam artikel tersebut terdiri dari 41 repetisi, 4 sinonimi, 10 hiponimi, dan 23 kolokasi.

Unsur kohesi gramatikal yang paling dominan adalah konjungsi, terutama bentuk *go* (-고) ‘dan’ yang digunakan untuk menghubungkan kegiatan dan tindakan secara berurutan. Unsur kohesi leksikal yang paling dominan adalah repetisi, terutama pengulangan kosakata *hubo* (후보) ‘calon’ yang mempertahankan fokus pembahasan mengenai para calon dalam pemilihan. Secara keseluruhan, kohesi gramatikal dan leksikal berfungsi menghubungkan tokoh, kegiatan kampanye, lokasi, waktu, dan strategi politik sehingga artikel tersusun secara padu, teratur dan utuh.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji kohesi gramatikal dan kohesi leksikal artikel berita politik berbahasa Korea pada surat Kabar Digital *Yeonhap News*, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Bagi penelitian selanjutnya, sumber data penelitian mengenai kohesi dapat dikembangkan dengan menggunakan sumber data yang lebih beragam. Sumber data yang digunakan berupa artikel berita dari media lain seperti pidato politik, pidato sosial, atau dari teks berita bidang yang berbeda. Surat Kabar Digital juga tidak hanya dari

Yeonhap News, melainkan *platform* Surat Kabar Digital lainnya seperti, *SBS News*, *KBS News*, dan lainnya.

Penelitian selanjutnya tidak hanya mengidentifikasi bentuk dan jenis kohesi saja, tetapi juga disarankan untuk mengkaji hubungan kohesi dan koherensi secara mendalam. Kajian tersebut dapat menunjukkan bagaimana unsur kebahasaan tidak hanya menghubungkan bagian-bagian teks secara formal, tetapi juga membantu membangun kesinambungan gagasan dan pemahaman makna secara keseluruhan. Selain itu, analisis dapat dikembangkan dengan membandingkan penggunaan kohesi dalam teks berita berbahasa Korea dan bahasa Indonesia agar diperoleh gambaran mengenai persamaan dan perbedaan pola penyusunan wacana dalam kedua bahasa.

Bagi pembelajar dan pengajar bahasa Korea, penguasaan kohesi gramatikal dan leksikal diperlukan untuk memahami keterkaitan antarkalimat dan antarparagraf serta menghasilkan wacana yang terstruktur. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam pembelajaran membaca dan menulis dengan memanfaatkan artikel berita autentik untuk mengenalkan referensi, substitusi, elipsis, konjungsi, repetisi, sinonimi, hiponimi, dan kolokasi dalam penggunaan yang sebenarnya.